Halaman

Banjir Rendam 5 Kecamatan di Medan

Dari Halaman 1

Kecamatan," kata Kabid Penanganan Darurat Peralatan dan Logistik Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sumut, Sri Wahyuni Pancasilawati

Lima kecamatan yang terdampak banjir antara lain Kecamatan Medan Selayang, Kecamatan Medan Maimun, Kecamatan Medan Johor, Kecamatan Medan Polonia, Kecamatan Medan Labuhan. Tercatat lebih dari 1.400 rumah terendam dan ratusan warga harus mengungsi ke lokasi aman.

"Di Medan Maimun, banjir melanda enam kelurahan, termasuk Kelurahan Aur, Sei Mati, Suka Raja, Hamdan, dan Kampung Baru, dengan total sekitar 764 rumah terendam dan lebih dari 1.600 jiwa terdampak," ujarnya.

Kemudian di Medan Johor, air menggenangi

sedikitnya 220 rumah, dengan lebih dari 1.000 warga terdampak di Kelurahan Kuala Bekala, Pangkalan Mansyhur, dan Gedung Johor.

"Di Kecamatan Medan Labuhan, dua kelurahan yakni Pekan Labuhan dan Martubung mengalami banjir cukup parah dengan ketinggian air hingga dua meter. Sekitar 300 rumah terendam dan 960 warga dilaporkan terdampak," sebutnya.

Selanjutnya di Kecamatan Medan Polonia, sebanyak dua kelurahan terendam banjir yakni Kelurahan Sari Rejo dan Kelurahan Polonia dengan total 89 rumah terendam dan 500 warga yang terdampak.

"Lalu di Kecamatan Medan Selayang tepatnya

di Kelurahan Beringin, ada 70 rumah milik 80 kepala keluarga yang terendam air setinggi lutut orang dewasa," paparnya.

Menurut Sri Wahyuni sebagian warga kini mengungsi ke lokasi yang lebih aman. Di Kecamatan Medan Labuhan, BPBD mencatat dua titik pengungsian utama yakni Masjid Al Ikhlas, Jalan Titi Pahlawan, menampung sekitar 300 jiwa dan Sekolah SMPN 5, Jalan Kambes, menampung 105 jiwa.

"Belum ada laporan korban jiwa akibat bencana ini, namun BPBD masih melakukan pendataan terhadap kemungkinan korban luka-luka dan meninggal dunia," urainya.

Pemerintah Kota Medan bersama BPBD telah berkoordinasi dengan pihak kecamatan dan kelurahan untuk melakukan assessment cepat, evakuasi warga, dan pendirian posko sementara.

"Tim gabungan sudah diterjunkan ke lokasi terdampak untuk membantu warga, terutama di titik-titik dengan ketinggian air di atas satu meter. Hingga Minggu siang, kondisi di sejumlah wilayah masih dalam proses penanganan," katanya.(cnni/js)

Jaya Arjuna: Rico Waas Tak Punya Terobosan

Dari Halaman 1

"Rico Waas percaya pada proyek peninggalan Bobby Nasution, yaitu Kolam Retensi untuk mengatasi banjir. Tapi sayang, Medan masih dikepung banjir," ungkapnya, Ahad (12/10).

Ia juga mencontohkan keberadaan kolam retensi di USU, tapi malah Jalan Dr Mansyur tak luput dari banjir.

"Ada 1300 titik banjir di Kota Medan. Rico Waas tak punya terobosan atasi banjir. Keberadaan kolam retensi tidak mampu menanggulangi banjir. Kita lihat Jalan Dr Mansyur, banjir. Padahal di kampus USU ada Kolam Retensi," katanya.

Sebelumnya, Wali Kota Medan Rico Tri Pu-

tra Bayu Waas pernah meninjau Kolam Retensi Martubung, Medan Labuhan, Senin (28/7). Peninjauan yang dilakukan untuk melihat dan memastikan aset Pemko Medan ini berfungsi dan terjaga dengan baik.

Setibanya di lokasi, Rico Waas meninjau taman ruang terbuka hijau yang merupakan landskap kolam retensi. Di taman ini, Rico Waas menyapa warga yang tengah bersantai menikmati fasilitas yang ada. Terlihat juga anak - anak sedang asyik bermain di taman tersebut.

Kemudian Rico Waas berjalan kaki menuju kolam retensi melihat sistem operasional dari kolam tersebut. Kolam retensi ini terdiri dari 2 kolam lumpur dengan ukuran 25 x 30 x 5 meter dan kolam penampungan air berukuran 25 x

138 x 4,5 meter yang dapat menampung 18.000 meter kubik air.

Rico Waas juga melihat tiga pompa yang masing - masing memiliki kekuatan mengalirkan air ke kolam penampungan sebesar 125 liter per kubik. Setelah melihat luas kolam retensi dan fungsinya, Rico Waas meminta kepada Dinas terkait untuk memastikan kolam ini dapat beroperasi dengan baik.

Tak hanya di Martubung, Pemerintah Kota Medan sudah membangun dua kolam retensi di tahun 2023 ini, yakni di kampus Universitas Sumatera Utara (USU) dan di Kecamatan Medan Selayang. Pembangunan kolam retensi itu menelan anggaran sebesar Rp45 miliar. (bes/js)

Layanan Pengaduan

Dari Halaman 1

Sabtu (11/10/2025) malam.

Di bawah komando Sekretaris Satpol PP Kota Medan, Kiky, mereka bahu-membahu menaikkan sepeda motor warga yang mogok ke atas mobil operasional. Pihaknya memastikan kendaraan warga terselamatkan dan risiko kecelakaan dapat dihindari.

Aksi cepat tanggap juga dilaksanakan di Kecamatan Medan Marelan, Minggu (12/10/2025) siang. Tepatnya di Jalan Titi Pahlawan, Pekan Labuhan, Kecamatan Medan Marelan, yang juga terendam banjir, petugas Satpol PP tampak siaga

penuh memberikan bantuan. Mereka juga mengarahkan warga dan pengendara yang melintas di tengah genangan air, memastikan keselamatan dan ketertiban umum tetap terjaga.

••••••

Kepala Satpol PP Muhammad Yunus menegaskan, kinerja cepat dan tanggap ini adalah tindak lanjut langsung dari instruksi Wali Kota Medan agar Satpol PP lebih reaktif, responsif dan cepat merespons kondisi darurat dan keluhan masyarakat.

"Ini adalah wujud nyata dari komitmen kami untuk melayani masyarakat. Peran aktif seluruh jajaran, termasuk Sekretaris Satpol PP Bapak Kiky yang turun langsung ke lokasi, menunjukkan bahwa pimpinan dan staf bekerja sebagai satu tim yang solid," ujar Muhammad Yunus.

Selain aksi tanggap bencana, Muhammad Yunus juga telah membuat gebrakan dengan membuka layanan pengaduan 24 jam untuk mempercepat penanganan gangguan ketentraman dan ketertiban umum (Trantibum). Kehadiran pimpinan di garis depan bencana dan kebijakan yang mendekatkan layanan kepada masyarakat menjadi cerminan transformasi positif yang sedang dilakukan Satpol PP Kota Medan.

Kinerja yang cepat, sigap, dan berjiwa pelayan seperti ini diharapkan dapat membangun kepercayaan publik dan memastikan Kota Medan menjadi lebih tertib, aman, dan nyaman.(A-10)

Magang Nasional Dimulai 20 Oktober

Dari Halaman 1

dengan ribuan perusahaan untuk tempat magang para lulusan perguruan tinggi yang ikut program tersebut.

"Manfaatnya apa? Satu, bisa langsung bekerja, di tanggal 20, anda bayangkan tanggal 20 Oktober, beliau-beliau sudah kerjasama dengan berbagai ribuan perusahaan. anggal 20 Okto-

ber nanti langsung bekerja, yang kedua, dapat pengalaman," ujarnya.

Teddy mengatakan para peserta juga mendapatkan uang saku dari pemerintah sesuai dengan upah minimum provinsi (UMP) di tempat magang.

"Jadi contohnya berapa? Misalnya di Jakarta, ya berarti upah minimum di sini Rp5,4 juta-Rp5,5 juta. Tiap bulannya para sarjana yang bekerja, yang magang, ya dapat segitu, dan

tentunya nanti di daerah lain, sesuai dengan upah minimum dari kota dan daerah tersebut," uiar dia.

Ia mengatakan, pemerintah akan mengawal pelaksanaan program magang tersebut.

"Tinggal kita kawal, kita cek betul nanti bagaimana pelaksanaannya. Sejauh ini sangat baik dan tentunya ini berkat temanteman pegawai Kemnaker semua," ucapnya (cnni/js)

KPK Periksa Eks Dirjen Kemenaker

Dari Halaman 1

Selain Haiyani, materi pemeriksaan itu juga didalami KPK saat memeriksa saksi Nila Pratiwi Ichsan selaku Subkoordinator Penjaminan Mutu Lembaga K3. Haiyani dan Nila diperiksa pada Jumat (10/10)

KPK sejauh ini telah memproses hukum 11 orang sebagai tersangka kasus dugaan pemerasan dan/atau gratifikasi berkaitan pengurusan sertifikasi K3. Mereka sudah ditahan.

Para tersangka dimaksud ialah mantan Wakil Menteri Ketenagakerjaan Immanuel Ebenezer dan Irvian Bobby Mahendro selaku Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) pada Direktorat Jenderal Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Ditjen Binwasnaker &

Kemudian Koordinator Bidang Pengujian dan Evaluasi Kompetensi Keselamatan Kerja tahun 2022-sekarang Gerry Aditya Herwanto Putra, Sub Koordinator Keselamatan Kerja Direktorat Bina K3 tahun 2020-2025 Subhan, Direktur Bina Kelembagaan tahun 2021-Februari 2025 Hery Sutanto, Sub Koordinator Kemitraan dan Personel Kesehatan Kerja tahun 2020-sekarang Anitasari Kusumawati, Direktur Jenderal Binwasnaker & K3 pada Maret

2025-sekarang Fahrurozi.

Lalu Subkoordinator Sekarsari Kartika Putri, Koordinator Supriadi, Perwakilan PT Kem Indonesia Temurila, dan Miki Mahfud yang juga merupakan pihak dari PT Kem Indonesia.

Mereka disangkakan melanggar Pasal 12 huruf e dan/atau Pasal 12 B Undang-undang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (UU Tipikor) juncto Pasal 64 ayat (1) KUHP juncto Pasal 55 ayat (1) ke-1 KUHP.

Dalam proses penyidikan berjalan, KPK sudah menggeledah banyak tempat dan menyita sejumlah barang bukti diduga terkait perkara. Di antaranya dokumen, properti hingga puluhan kendaraan mewah. (cnni/js)

•••••

Ribuan Massa Padati Bundaran Patung Kuda

Dari Halaman 1

Ribuan warga dari berbagai ormas, komunitas, dan kalangan profesional turun ke jalan menyerukan keadilan bagi rakyat Palestina dan mengecam kebrutalan Israel di Gaza.

Sejak pagi, massa berdatangan dari berbagai arah sambil membawa bendera Palestina, spanduk bertuliskan "Free Palestine", serta poster yang menuntut penghentian genosida. Takbir dan pekik "From the river to the sea, Palestine will be free" bergema di antara massa yang tumpah ruah di sekitar kawasan Patung Kuda hingga menuju Kedutaan Besar Amerika Serikat.

Dalam "11 Sikap Umat Islam untuk Palestina" yang dibacakan di tengah aksi, peserta mendesak agar pemerintah Indonesia bersikap lebih tegas dalam menekan Israel dan mendukung perjuangan kemerdekaan Palestina secara nyata. Seruan boikot terhadap produk-produk yang terkait Israel juga menggema di sejumlah titik aksi.

Muhammad Nuh: Tekanan Ekonomi dan Militer Diperlukan

Menanggapi gelombang aksi tersebut, anggota

DPD RI asal Sumatera Utara, Muhammad Nuh, menilai bahwa Israel sudah berulang kali mengingkari kesepakatan gencatan senjata yang bahkan melibatkan negara-negara seperti Amerika Serikat dan Oatar

"Pengalaman kita, bahwa Yahudi, Israel biasa mengingkari janji. Gencatan senjata yang merupakan kesepakatan dan melibatkan pihak lain, seperti Amerika, Qatar dan lain-lain, dengan seenaknya dilanggar oleh Israel. Oleh karena itu, publik dunia harus terus mengawasi kelakuan Israel yang demikian itu," ujar Nuh.

Ia menegaskan, tekanan terhadap Israel tidak cukup hanya dalam bentuk opini dan diplomasi. "Tekanan ekonomi, seperti memboikot produk mereka dan para pendukungnya, juga yang sangat penting adalah tekanan militer," tambahnya.

Menurutnya, dukungan rakyat terhadap Palestina tidak boleh berhenti pada simpati moral semata, tetapi harus diterjemahkan menjadi langkah nyata yang memberi efek jera bagi rezim Tel Aviv.

Aksi Serupa Menggema di Berbagai Negara Solidaritas terhadap Palestina juga bergema di berbagai belahan dunia. Di Amsterdam, ratusan ribu orang melakukan aksi besar menuntut penghentian agresi Israel dan menyerukan boikot internasional terhadap perusahaan-perusahaan pendukung perang.

Di London, ribuan warga berkumpul di Victoria Embankment dan Whitehall, menyerukan "perdamaian yang berkeadilan" bagi Gaza. Sementara di Sydney, sekitar 30.000 orang mengikuti aksi jalan damai pro-Palestina, menegaskan bahwa perjuangan belum selesai meski ada kesepakatan gencatan senjata sementara.

Aksi serupa juga terjadi di Barcelona, Buenos Aires, dan sejumlah kota besar dunia, menyusul insiden intersepsi kapal bantuan kemanusiaan untuk Gaza oleh militer Israel awal Oktober lalu.

Simbol Solidaritas Global

Gelombang aksi ini menunjukkan bahwa isu Palestina telah menjadi simbol solidaritas global lintas agama dan bangsa. Dari Jakarta hingga London, dari Amsterdam hingga Sydney, publik dunia semakin vokal menuntut penghentian kekerasan terhadap rakyat Gaza dan penyelesaian politik yang adil.

Di tengah gempita takbir dan doa, satu pesan mengalir dari Bundaran Patung Kuda: kemerdekaan Palestina bukan sekadar isu Timur Tengah, melainkan amanat kemanusiaan universal. (02/rel)

Alat Berat Angkat Kaki

Dari Halaman 1

alat berat yang masih berada di wilayah tambang emas ilegal angkat kaki.

"Jika mereka tidak mengindahkan perintah kita, kita kasih waktu 2X24 jam, kalau tidak ya pokoknya ada sanksi," kata Mualem, Jumat (10/10).

Pihaknya juga sudah membentuk tim untuk menyisir alat berat yang masih berada dalam hutan.

"Sudah pasti (ada tim penyisiran)," katanya. Menurutnya, pelaku tambang emas ilegal itu beroperasi menggunakan bahan kimia berbahaya seperti merkuri hingga air raksa yang dapat merusak lingkungan dan hutan Aceh.

"Mereka pakai merkuri, air raksa itu paling bahaya ini merusak, makanya kita benahi ini," katanya.

Sebelumnya Mualem mengeluarkan ultimatum ke penambang emas ilegal untuk mengeluarkan alat beratnya. Ia juga memberi tenggat waktu selama 2 minggu mulai 25 September 2025.

"Khusus tambang emas ilegal, saya beri amaran waktu, mulai hari ini, seluruh tambang emas ilegal yang memiliki alat berat harus segera dikeluarkan dari hutan Aceh. Jika tidak, maka setelah 2 minggu dari saat ini, maka akan kita lakukan langkah tegas" ucap Mualem usai menghadiri Rapat Paripurna di DPR Aceh, Kamis (25/9).

Sikap itu dikeluarkan Mualem setelah mendengar adanya laporan pansus mineral, batubara serta migas DPR Aceh yang melaporkan maraknya tambang ilegal di Aceh. (cnni/js)

Tidak Benar ada

Dari Halaman 1

airnya melonjak.

Selanjutnya, kata Reni, seluruh petugas pencatat meter sudah dilengkapi dengan sistem yang terintegrasi antara meter sebagai acuan pemakaian pelanggan melalui aplikasi yang digunakan pencatat meter, dengan metode penghitungan terhadap pemakaian air pelanggan.

Dikatakannya, terbukti dan sesuai dengan angka di meter pelanggan dan setelah ditelusuri permasalahannya selama 9 bulan pintu terkunci.

"Petugas kesulitan melihat angka di meter karena pintu tempat usaha pangkas itu sering tutup," ujar Reni.

Untuk ituz Reni menghimbau kepada masyarakat pelanggan, jika pintu rumah ataupun tempat usaha terkunci agar membuat papan angka meter di depan/pagar rumah untuk memudahkan petugas dalam melakukan pencatatan meter air, sehingga tidak terjadi hal yang merugikan pelanggan sendiri maupun Tirtanadi.

"Kami himbau dan mohon kerjasamanya kepada masyarakat pelanggan jika akan bepergian rumah dan pintu rumah atau pintu tempat usaha terkunci dalam waktu yang lama agar meletakkan papan angka meter di depan atau pagar rumah ataupun tempat usaha agar memudahlan petugas yang datang untuk mencatat meter air," harap Reni.

Diberitakan sebelumnya, Kenaikan tagihan air PAM yang tak masuk akal dialami Suherlin, warga Medan Labuhan. Bulan Oktober ini, ia terkaget-kaget karena harus membayar tagihan sebesar Rp503.000, naik 4 kali lipat dari bulan sebelumnya, atau 400 persen.

"Bulan Agustus cuma Rp131.000. Bulan September naik sedikit jadi Rp158.000. Tapi, coba lihat yang ini, sampai lima ratus ribu lebih,' ungkapnya, sembari menunjukkan tagihan bulan Oktober.

Ia pun terheran-heran dengan angka tagihan air yang melonjak begitu besar.

"Bagaimana mungkin, air yang saya pakai sama saja. Ini bukan naik, ini namanya perampokan berkedok tagihan!" sergah Suberlin

Selanjutnya, ia pun mengonfirmasi tagihan tersebut ke PE-RUMDA Tirtanadi Cabang Medan Labuhan. Tapi jawaban dari petugas di sana membuatnya semakin bingung. Sebab, mereka beralasan bahwa lonjakan terjadi karena kesulitan petugas melakukan pembacaan meteran rutin.(A-01)



Nubuat Musa Bukan Kekuasaan

Dari Halaman 1

Kanaan kepada keturunan Nabi Ibrahim melalui Ishak dan Yakub. Nabi Musa memimpin Bani Israel keluar dari Mesir menuju tanah yang disebut "dijanjikan". Tetapi Musa tidak pernah memasukinya; ia hanya memandang dari kejauhan sebelum wafat di Bukit Nebo. Penaklukan itu terjadi kemudian di bawah kepemimpinan Yoshua bin Nun.

Namun penting dicatat bahwa janji Tuhan dalam kitab suci bersifat bersyarat. Tanah itu diberikan selama mereka berbuat adil dan setia kepada Tuhan. Jika mereka ingkar dan berbuat zalim, tanah itu akan diambil dari mereka. Dalam Ulangan 28, bahkan digambarkan bahwa pelanggaran terhadap hukum Tuhan akan mendatangkan kehancuran. Dengan kata lain, janji Tuhan bukanlah izin abadi untuk menindas bangsa lain, melainkan amanah moral yang harus dijaga dengan keadilan.

Pandangan ini sejalan dengan tafsir Islam. Dalam Alqur'an, kisah Nabi Musa dan Bani Israil disebutkan dalam Surah Al-Ma'idah ayat 21–26. Musa mengajak kaumnya memasuki al-ardh al-muqaddasah tanah suci yang diberkahi Allah, namun mereka menolak karena takut menghadapi bangsa yang kuat di sana. Akibatnya, Allah menghukum mereka tersesat empat puluh tahun di padang Tih.

Dalam pandangan Islam, "tanah suci" tidak berarti hak kepemilikan etnis, melainkan tanah berkah spiritual tempat banyak nabi diutus. Karena itu, tidak ada dasar teologis yang membenarkan klaim politik Israel atas seluruh Palestina. Nubuat Musa adalah panggilan iman, bukan legitimasi untuk pendudukan.

Kita juga tidak bisa melepaskan konteks sejarah modern. Negara Israel yang berdiri pada tahun 1948 bukanlah hasil nubuat kenabian, melainkan proyek politik bernama Zionisme. Gerakan ini muncul pada akhir abad ke-19 di Eropa ketika orang Yahudi mengalami diskriminasi. Theodor Herzl, tokoh pendirinya, menyerukan pendirian tanah air bagi bangsa Yahudi bukan atas dasar wahyu, melainkan nasionalisme modern.

Proyek itu kemudian mendapatkan dukungan dari kekuatan kolonial, terutama Inggris melalui Deklarasi Balfour 1917, dan dari Barat setelah Perang Dunia II. Pendirian Israel bukan kelanjutan dari janji Musa, tetapi hasil diplomasi dan kekuatan militer. Sementara itu, rakyat Palestina yang telah mendiami tanah itu selama berabad-abad menjadi korban pengusiran dan penjajahan yang terus berulang hingga hari ini.

Ironinya, banyak pemimpin dunia yang menganggap dukungan terhadap Israel sebagai bentuk solidaritas terhadap "nubuat Tuhan". Padahal, nubuat sejati justru menolak kekerasan. Nabi Musa diutus bukan untuk menaklukkan, tetapi membebaskan manusia dari penindasan. Ia membawa risalah tauhid dan keadilan, bukan ambisi ekspansi. Menjadikan nubuat sebagai legitimasi penjajahan sama artinya dengan mengkhianati makna kenabian itu sendiri.

Dalam pandangan iman, Palestina bukan sekadar wilayah politik, tetapi tanah suci bagi tiga agama besar Islam, Kristen, dan Yahudi. Di sana para nabi berjalan, berdoa, dan mengajarkan damai. Kesuciannya bukan karena dimiliki satu bangsa, tetapi karena menjadi saksi perjalanan wahyu. Ketika tanah itu kini berubah menjadi medan perang dan penderitaan, maka luka Palestina adalah luka kemanusiaan seluruh umat beriman.

Oleh karena itu, menafsirkan penguasaan Israel atas Palestina sebagai nubuat Musa adalah bentuk penyimpangan spiritual. Musa tidak pernah memerintahkan penindasan. Ia justru mengajarkan pembebasan dari tirani, sebagaimana ia bebaskan Bani Israil dari Firaun.

Nubuat yang sejati bukan tentang batas tanah, melainkan tentang batas moral, apakah manusia mampu menjaga amanah Tuhan untuk menegakkan keadilan. Maka, penguasaan atas Palestina hari ini bukanlah penggenapan nubuat, melainkan ujian bagi nurani umat manusia apakah kita masih mengenal pesan Musa, atau justru menjadi Firaun baru di zaman modern.

Yahudi memiliki pandangan keliru bahwa Nubuat Musa bukan tentang kekuasaan, melainkan tentang keadilan. Dan selama keadilan belum tegak di tanah suci, Palestina akan terus menjadi cermin: antara iman sejati dan politik yang kehilangan arah.